

PERAN GURU DALAM MENGERAKKAN KEGIATAN LITERASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SD NEGERI 62 BANDA ACEH

¹⁾Sry Muliayani; ^{2*)}Maulidar; ³⁾Hafidh Maksum

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
maulidar@serambimekkah.ac.id

Keyword:

Guru; Literasi; Membaca

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of teachers in promoting literacy activities and their impact on improving the reading ability of third-grade students at SD Negeri 62 Banda Aceh. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews with third-grade teachers and the school principal, observations, and documentation of students' reading ability scores. The findings reveal that the active role of teachers in designing and implementing structured and engaging literacy activities such as reading routines before lessons, setting up reading corners, shared reading sessions, and regular evaluations significantly contributes to improving students' reading skills. Moreover, the support of the school principal through the provision of facilities and teacher training, as well as parental involvement, further enhances the effectiveness of the literacy program. Initial data showed that most students were in the "Poor" and "Fair" categories of reading ability, but after consistent implementation of literacy activities, a notable improvement was observed, with many students reaching the "Good" and "Excellent" categories. These findings are supported by previous studies emphasizing the critical role of teachers and school-based literacy culture in enhancing reading skills at the elementary level. Thus, it can be concluded that teachers play a vital role in driving literacy activities that significantly improve the reading ability of third-grade students at SD Negeri 62 Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Membaca adalah cara untuk membuka wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas pemahaman dan meningkatkan kecerdasannya. Membaca juga memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi dan memperdalam pengetahuan mereka. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika jarang membaca, pengetahuan yang

dimiliki akan terbatas. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap orang, terutama dalam memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, para siswa saat ini dihadapkan pada tantangan untuk mengelola waktu dan membaca secara efisien, sehingga dapat mendapatkan informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang terbatas. Literasi membaca harus mulai dilatih sejak di tingkat Sekolah Dasar karena ini merupakan sarana penting bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari di sekolah. Dengan demikian, penting bagi pendidikan dasar untuk menanamkan literasi membaca sejak dini (Supriyadi, 2023: 610). Guru perlu memperhatikan kemampuan siswa serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi secara optimal. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, diharapkan dapat mencapai hasil yang positif dalam perkembangan keterampilan literasi siswa, khususnya pada siswa kelas III SD yang masih terbatas pada kemampuan membaca kata-kata sederhana. Untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III, penting bagi guru untuk menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengenalkan siswa pada berbagai buku dongeng yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, menganalisis, dan mendiskusikan cerita yang mereka baca, sehingga kemampuan membaca mereka akan berkembang secara bertahap (Ritonga & Latif, 2024). Literasi adalah kemampuan dasar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai landasan bagi keterampilan lainnya. Di tingkat sekolah dasar, literasi umumnya merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola informasi melalui membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup berbagai bidang, termasuk literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan (Jatnika, 2019 : 519)

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa di sekolah dasar. Membaca tidak hanya mendasari pemahaman pelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Namun, berdasarkan observasi awal di SD 62 Banda Aceh, banyak siswa kelas III yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan

menarik kesimpulan dari teks. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah karena kegiatan literasi tersebut tidak terlaksana secara optimal., seperti tidak tersedianya pojok baca di kelas, aktivitas literasi seperti membaca buku cerita, berdiskusi tentang bacaan, atau menulis ringkasan seringkali tidak terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, lingkungan belajar yang minim fasilitas literasi menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa. Peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sangatlah signifikan. Kegiatan literasi yang terstruktur dan menyenangkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperluas kosakata, dan memahami teks dengan lebih baik. Dengan fokus pada kegiatan literasi ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga dapat memahami isi bacaan dengan baik, sehingga proses belajar mereka dapat berlangsung lebih optimal. SD Negeri 62 Banda Aceh merupakan sekolah yang memiliki misi mengembangkan budaya gemar membaca. Hal ini, dapat diwujudkan dengan penerapan kegiatan literasi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menggerakkan Kegiatan Literasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 62 Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik naturalistik sebagai sumber data langsung. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono, yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami. Penyajian data lebih diutamakan menggunakan kata-kata agar makna yang disampaikan lebih mudah dipahami (Safarudin et al., 2023 :719)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data-data yang penulis peroleh dari informasi untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang “Peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 62

Banda Aceh”. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru kelas III dan kepala sekolah, observasi kegiatan literasi di kelas, serta dokumentasi nilai kemampuan membaca siswa. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Lokasi yang di pakai peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah SD Negeri 62 Banda Aceh. Di Jalan Lr. Mohd Thaher, Cot Mesjid, Kec Leung Bata, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan, peneliti melihat beberapa fakta mengenai kurangnya kemampuan siswa di kelas dalam membaca dan memahami pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2025\2026.

Merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah 1 guru kelas III dan kepala sekolah SD Negeri 62 Banda Aceh, siswa perempuan yang berjumlah 14 dan 16 siswa laki-laki alasan pemilihan kelas ini adalah karena kegiatan literasi di kelas tersebut kurang berjalan dengan baik dan kemampuan membaca siswa masih rendah.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat terhadap objek yang diteliti. Sementara itu, metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode yang bersifat naturalistik, dilakukan dalam kondisi alami (Agustin dkk., t.t :479) teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan metode penggalian data yang dilakukan melalui dialog antara peneliti dan responden. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 62 Banda, pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru kelas dan kepala sekolah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam
2. Observasi. Pada teknik observasi yang digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena- fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, dalam penelitian ini

metode observasi yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan mengamati bagaimana guru menggerakkan kegiatan literasi sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang dan meningkat menjadi lebih baik

3. Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, pengumpulan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti, lalu menyebarkannya kepada pihak berkepentingan (Hasan, 2022 :411)

Dokumentasi nilai kemampuan membaca yng di ambil adalah sebelum dan sesudah guru menerapkan kegiatan literasi yang bertujuan untuk memberikan informasi lebih efektif, informasi atau data yang di kumpulkan melalui dokumentasi yaitu data terkait peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III B di SD 62 Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang terencana dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Guru secara aktif mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran sehari-hari, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca . Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memahami perkembangan kemampuan membaca siswa.

Tabel 1.Wawancara Dengan Guru Kelas

Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1. Bagaimana ibu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam rutinitas sehari-hari di kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ?	Misalnya ada pelajaran bahasa indonesia atau pelajaran lainnya, di situ ibu menyuruh anak-anak untuk membaca terlebih dahulu seperti teks-teks bacaan atau bisa saja cerita rakyat atau (cerpen) cerita pendek”
2. Apa saja langkah yang ibu ambil dalam merencanakan kegiatan literasi ?	Langkah yang saya ambil dalam merencanakan kegiatan literasi adalah dengan membedakan siswa berdasarkan kemampuan membaca mereka, dan saya memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Bagaimana ibu mengelola waktu di kelas dan sumber daya untuk kegiatan literasi, serta cara mengevaluasi keberhasilannya ?	Saya biasanya memberi waktu 10 menit sebelum pelajaran di mulai untuk membaca teks singkat atau buku bacaan. Evaluasinya saya lakukan di akhir pembelajaran bisa saja dengan memberi pertanyaan atau saya minta mereka membaca kembali secara begiliran untuk melihat sejauh mana perkembangan pemahaman dan kemampnan membaca mereka
4. Bagaimana ibu memberikan dorongan positif kepada siswa	Saya selalu memotivasi siswa agar semangat membaca dan menulis, dengan memberi arahan bahwa kemampuan ini

untuk membiasakan diri membaca dan menulis, terutama bagi mereka yang kurang tertarik ?	sangat penting untuk kemajuan mereka, kadang saya tegaskan bahwa tanpa kebiasaan membaca mereka bisa kesulitan naik kelas, hal ini saya sampaikan agar mereka lebih termotivasi
5. Apa cara yang ibu lakukan untuk menginspirasi siswa agar mereka dapat mengembangkan kebiasaan literasi yang baik di luar jam pelajaran?	Kadang saya bacakan cerita yang menarik di kelas pada saat istirahat bisa juga saya berikan tugas membaca di rumah dengan melibatkan orang tua. Biasanya anak yang rajin saya berikan pujian atau hadiah kecil - kecilan dan juga nilai yang tinggi

Sumber : (Wulandari & Ratnaningsih, 2024 :20)

Sementara itu, kepala sekolah juga turut berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi melalui kebijakan sekolah, penyediaan fasilitas pendukung seperti pojok baca dan perpustakaan, serta pelatihan bagi guru. Kepala sekolah memastikan kegiatan literasi berjalan secara berkesinambungan dengan pemantauan langsung ke dalam kelas dan mendorong integrasi literasi dalam seluruh mata pelajaran. Kolaborasi yang terbangun antara guru dan kepala sekolah menunjukkan adanya upaya bersama dalam menciptakan suasana literasi yang kondusif dan menunjang peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh.

Tabel 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan wawancara	Jawaban
1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah, khususnya untuk siswa kelas III ?	Untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah di lakukan kegiatan yang namanya literasi yang di laksanakan pada hari rabu yang mana setiap perwakilan kelas secara bergantian di arahkan untuk membaca buku cerita atau dongeng di depan kelas, dan untuk kegiatan literasi kelas di laksanakan kegiatan membaca 10 sampai 15 menit sebelum memulai pembelajaran.
2. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan guru dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ?	Biasanya kelas akan di fasilitasi dengan buku-buku bacaan, bahan literasi lainnya seperti gambar dan kata-kata motivasi yang mendukung sehingga siswa lebih gemar dan tertarik dalam membaca
3. Apakah sekolah menyediakan pojok baca atau perpustakaan yang dapat di akses oleh siswa untuk mendukung kegiatan literasi ?	Ada kelas yang sudah tersedia pojok baca dan ada juga kelas yang belum tersedia pojok baca, dan untuk perpustakaan sekolah sudah menyediakan
4. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa fasilitas seperti pojok baca atau perpustakaan dapat di gunakan secara maksimal oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka ?	Kami memastikan bahwa fasilitas pojok baca dan perpustakaan dapat di gunakan secara maksimal yaitu dengan cara menyediakan koleksi buku yang menarik dan bervariasi sehingga anak-anak tidak bosan dalam membaca
5. Bagaimana sekolah memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar literasi di kelas ?	Biasanya guru-guru di sini melakukan pelatihan dengan mengundang narasumber yang memberikan pelatihan tentang metode mengajar literasi, dan sesekali kepala sekolah atau pengawas akan melakukan kunjungan langsung ke dalam kelas untuk mengecek sejauh mana kegiatan di laksanakan

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi di SD Negeri 62 Banda Aceh berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Melalui kegiatan seperti Pojok Baca, pemanfaatan perpustakaan, membaca bersama, diskusi, dan literasi digital, guru berhasil menumbuhkan kemampuan membaca, membentuk kebiasaan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan guru sebagai penggerak utama dalam menciptakan kegiatan literasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Tabel 3. Tabel Hasil Obsevasi Kegiatan Literasi

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pojok baca	1. Siswa lebih lancar dan cepat dalam membaca setelah rutin menggunakan pojok baca yang disediakan oleh guru.	✓	
		2. Pojok baca yang disediakan guru membantu siswa untuk berlatih membaca secara mandiri, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.	✓	
2	Perpustakaan	3. Siswa sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca, dan mereka tertarik pada berbagai jenis buku yang disediakan oleh guru.	✓	
3	Kegiatan membaca bersama dan diskusi literasi	4. Setelah kegiatan membaca bersama selama 15 menit, siswa aktif mengemukakan pendapat atau bertanya tentang materi yang baru dibaca dalam diskusi kelompok.	✓	
		5. Siswa dengan antusias menjelaskan pemahaman mereka mengenai materi yang dibaca kepada teman-teman sekelas, menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi literasi.	✓	

Sumber :Nirmala Hidayanti (2023)

Dokumentasi nilai kemampuan membaca siswa juga menunjukkan bahwa sebelum kegiatan literasi di gerakkan, mayoritas siswa (64,2%) berada dalam kategori "Kurang" dan "Cukup", dan hanya 28,6% yang berada di kategori "Baik", tanpa ada siswa di kategori "Sangat Baik". Setelah penerapan kegiatan literasi yang intensif, siswa dalam kategori "Kurang" menurun hingga 0%, kategori "Cukup" menurun, sementara kategori "Baik" meningkat menjadi 39,3% dan "Sangat Baik" mencapai 32,1%.

Tabel 4. Tabel Dokumentasi Nilai Kemampuan Membaca Siswa

NO	INISIAL SISWA	NISN	NILAI	KATAGORI
1	AA	3167539910	65	CUKUP
2	AAF	3155922519	69	CUKUP
3	ARS	3159988751	72	BAIK
4	AF	3161062207	62	CUKUP
5	BA	3153612436	72	BAIK
6	CJA	3169549017	80	SANGAT BAIK

7	FMA	3169504515	73	BAIK
8	FA	3159214425	70	BAIK
9	JRS	3164048771	80	SANGAT BAIK
10	KAJ	3165241832	61	CUKUP
11	MHM	3158629992	72	BAIK
12	MMY	3168721372	61	CUKUP
13	MA	3168504399	73	BAIK
14	MDA	3167073534	75	BAIK
15	MDH	3155099250	65	CUKUP
16	MDI	3163435688	63	CUKUP
17	MDR	3169366255	80	SANGAT BAIK
18	MA	3168504399	80	SANGAT BAIK
19	NS	3157572510	80	SANGAT BAIK
20	NAS	3157072523	79	BAIK
21	NA	3160257798	73	BAIK
22	RA	3163715062	65	CUKUP
23	RAA	3164315113	85	SANGAT BAIK
24	RGR	3154286290	82	SANGAT BAIK
25	RDS	3168728721	80	SANGAT BAIK
26	SS	3153739681	85	SANGAT BAIK
27	ZMA	3151661710	75	BAIK
28	ZA	3169809819	76	BAIK

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Yohanes Wendelinus Dasor (2021) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca dan penyediaan sarana literasi. Penelitian Rokmana (2023) juga menunjukkan bahwa budaya literasi berperan besar dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun keterbatasan sarana menjadi tantangan. Demikian pula Fitriani (2021) menyoroti pentingnya peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan literasi, termasuk kunjungan ke perpustakaan dan pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif membaca. Dengan demikian, bahwa keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa baik dari aspek teknis, pemahaman isi bacaan, hingga sikap positif siswa terhadap aktivitas membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam menggerakkan kegiatan literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh, dapat disimpulkan Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi yang digunakan mencakup penyediaan pojok baca, pembiasaan membaca sebelum pelajaran, kegiatan membaca bersama, serta diskusi isi bacaan. Guru juga melakukan evaluasi rutin dan memberikan motivasi melalui apresiasi, serta menjalin kerja sama dengan

orang tua dan mendapatkan dukungan dari kepala sekolah berupa fasilitas dan pelatihan literasi. Pelaksanaan kegiatan literasi secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Sebelum kegiatan literasi diterapkan, sebanyak 64,2% siswa berada dalam kategori "Kurang" dan "Cukup", sementara hanya 28,6% yang berada pada kategori "Baik", dan tidak ada siswa dalam kategori "Sangat Baik". Setelah kegiatan literasi dilaksanakan, tidak ada lagi siswa dalam kategori "Kurang", siswa dalam kategori "Cukup" berkurang, sedangkan kategori "Baik" meningkat menjadi 39,3% dan "Sangat Baik" meningkat menjadi 32,1%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 42,8% pada kategori "Baik" dan "Sangat Baik", yang menunjukkan efektivitas kegiatan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

REFERENSI

- Agustin, R., Naim, M., & Kuntari, S. (t.t.). *Kontrol Sosial Guru Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Banjarsari Kabupaten Lebak*.
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Cahyani, K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (t.t.). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*.
- Hasan, H. (2022). *PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DOKUMENTASI TERPUSAT PADA STMIK TIDORE MANDIRI*. 2(1).
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Keumalasari siti Andryani, D. R. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2).
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2).
- Monica, R., Wawan, K., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nababan, T. P., Simangunsong, R. K., & Hutagalung, R. J. (t.t.). *Penerapan Teknik Intonasi Lagu Mauliate Di Ho O Tuhan Koor Ama Judika pada Ibadah Minggu di Gereja HKBP Nagasaribu IV Resort Nagasaribu Tahun Pembelajaran 2023/2024*.

- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1500–1511. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 13(3).
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Rahayu, D. L., & Destiana, E. (2024). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Huruf Brgambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.405>
- Ritonga, N. A. I., & Latif, L. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Keterampilan Literasi Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 83 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.694>
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9179>
- Supriyadi, S. (2023). Optimalisasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–164. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i2.1845>
- Sy, N. U., & Dafit, F. (2024). *Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 13(1).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (t.t.). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.
- Wulandari, A. S., & Ratnaningsih, A. (2024). *UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PADA MATERI MUSYAWARAH MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE KELAS III SD NEGERI LOANO TAHUN AJARAN 2023/2024*.
- Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian*, 3(2).